

Hubungan Kualitas Kepemimpinan Dan Ekspektasi Dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kelurahan Ketapang Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang

Deni Koswara, *Edi Mulyadi, Suhaya
Pascasarjana Universitas Islam Syekh-Yusuf , Indonesia, 15118
E-mail Corespondent : emulyadi@unis.ac.id

Abstract

This study aims to obtain data that can be analyzed related to the relationship between leadership quality and community participation, the relationship between expectations and community participation, and the relationship between leadership quality and expectations with community participation. This research was conducted in Ketapang Village, Cipondoh District, Tangerang City, using a correlational model survey method. With respect to the population in this study above 100, the sample was taken 20% of the population, in order to obtain a sample of 98 people and rounded up to 100 respondents, who were selected by means of proportional random sampling. The instrument used is a questionnaire. Data analysis used statistical analysis techniques of correlation and simple regression as well as correlation and multiple regression. The study resulted in three conclusions: (1) There is a significant relationship between leadership and community participation in the Ketapang Village, Cipondoh District, Tangerang City, with a correlation coefficient of $r_{y.1} = 0.633 > r_{table}$ ($r_{table} = 0.195$ at $\alpha = 0.05$ and $r_{table} = 0.256$ at $\alpha = 0.01$). (2) There is a significant relationship between expectations and community participation in the Ketapang Village, Cipondoh District, Tangerang City with a correlation coefficient of $r_{y.2} = 0.602 > r_{table}$ ($r_{table} = 0.195$ at $\alpha = 0.05$ and $r_{table} = 0.256$ at $\alpha = 0.01$). (3) There is a significant relationship between leadership and expectations together with community participation in the Ketapang Village, Cipondoh District, Tangerang City with a correlation coefficient of $r_{y.1.2} = 0.751 > r_{table}$ ($r_{table} = 0.195$ at $\alpha = 0.05$ and $r_{table} = 0.256$ at $\alpha = 0.01$).

Keywords: Leadership Quality, Expectations and Community Participation in Development

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang hubungan kualitas kepemimpinan dengan partisipasi masyarakat, hubungan ekspektasi dengan partisipasi masyarakat, dan hubungan kualitas kepemimpinan dan ekspektasi secara bersama-sama dengan partisipasi masyarakat. Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Ketapang Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang, dengan menggunakan metode survei model korelasional. Sehubungan jumlah populasi dalam penelitian ini di atas 100, maka sampel diambil 20 % dari populasi, sehingga diperoleh sampel 98 orang dan dibulatkan menjadi 100 orang responden, yang dipilih dengan cara *Proportionate Random Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data menggunakan teknik analisis statistik korelasi dan regresi sederhana serta korelasi dan regresi berganda. Penelitian menghasilkan tiga kesimpulan : (1) Terdapat hubungan yang signifikan kepemimpinan dengan partisipasi masyarakat di Lingkungan Kelurahan Ketapang Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang, dengan koefisien korelasi $r_{y.1} = 0,633 > r_{tabel}$ ($r_{tabel} = 0,195$ pada $\alpha = 0,05$ dan $r_{tabel} = 0,256$ pada $\alpha = 0,01$). (2) Terdapat hubungan yang signifikan ekspektasi dengan

partisipasi masyarakat di Lingkungan Kelurahan Ketapang Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang dengan koefisien korelasi $r_{y.2} = 0,602 > r_{tabel}$ ($r_{tabel} = 0,195$ pada $\alpha = 0,05$ dan $r_{tabel} = 0,256$ pada $\alpha = 0,01$). (3) Terdapat hubungan yang signifikan kepemimpinan dan ekspektasi secara bersama-sama dengan partisipasi masyarakat di Lingkungan Kelurahan Ketapang Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang dengan koefisien korelasi $r_{y.1.2} = 0,751 > r_{tabel}$ ($r_{tabel} = 0,195$ pada $\alpha = 0,05$ dan $r_{tabel} = 0,256$ pada $\alpha = 0,01$).

Kata Kunci : Kualitas kepemimpinan, Ekspektasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan

A. Pendahuluan

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan perwujudan dari kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup mereka. Artinya, melalui partisipasi yang diberikan, berarti benar-benar menyadari bahwa kegiatan pembangunan bukanlah sekedar kewajiban yang harus dilaksanakan oleh (aparatur) pemerintah sendiri, tetapi juga menuntut keterlibatan masyarakat.

Dalam pokok-pokok kebijaksanaan pembangunan desa dirumuskan bahwa mekanisme pembangunan desa atau kelurahan adalah merupakan perpaduan yang harmonis dan serasi antara dua kelompok kegiatan utama yaitu berbagai kegiatan pemerintah sebagai kelompok kegiatan pertama dan berbagai kegiatan partisipasi masyarakat sebagai kelompok utama yang kedua. Dalam pasal 78 UU NO 6 Tahun 2014 dijelaskan bahwa pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

Dari uraian di atas jelas bahwa keberhasilan pelaksanaan pembangunan desa atau kelurahan bukan saja ditentukan oleh adanya peranan pemerintah saja melainkan juga tergantung dari peran serta atau partisipasi masyarakat. Atas dasar itu, maka masyarakat juga perlu diberi kesempatan untuk turut serta mengambil bagian dalam penyusunan suatu perencanaan usulan proyek pembangunan melalui kegiatan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang), terutama dalam menentukan proyek-proyek mana yang lebih diprioritaskan dilaksanakan di desa atau kelurahan agar supaya tercipta bahwa pembangunan adalah benar-benar dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat.

Keterlibatan masyarakat dalam setiap pembangunan merupakan hak asasi warga negara yang telah dijamin oleh konstitusi sebagaimana termaktub dalam Pasal 28C ayat (3) UUD 1945. Namun demikian hak partisipasi masyarakat banyak yang tidak digunakan. Bahkan ketika diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan pun banyak yang kurang peduli, seperti terjadi di kelurahan Ketapang Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang. Hal ini ditandai dengan indikator-indikator: (1) minimnya masyarakat yang terlibat dalam kegiatan musrenbang di kelurahan;

(2) minimnya masyarakat yang terlibat dalam pembangunan infrastruktur di lingkungannya; dan (3) minimnya masyarakat yang terlibat dalam kegiatan Jumat bersih baik partisipasi dalam bentuk tenaga maupun materi.

Atas dasar paparan di atas, maka diteliti masalah partisipasi masyarakat dengan mengidentifikasi variabel-variabel yang memiliki hubungan dengan masalah tersebut. Masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut, 1. Bagaimana hubungan antara kualitas kepemimpinan dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kelurahan Ketapang Kec. Cipondoh? 2. Bagaimana hubungan antara ekspektasi dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kelurahan Ketapang Kec. Cipondoh? 3. Bagaimana hubungan antara kualitas kepemimpinan dan ekspektasi secara bersama-sama dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kelurahan Ketapang Kec. Cipondoh?

1. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan

Pengertian Partisipasi Masyarakat

Makna umum dari partisipasi adalah keikut-sertaan atau keterlibatan seseorang dalam suatu kegiatan kelompok atau masyarakat. Menurut Pidarta (2016 : 340). Partisipasi adalah keterlibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas segala keterlibatan. Irene (2015:50) mengungkapkan bahwa, "partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi dari seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyokong kepada pencapaian tujuan pada tujuan kelompok tersebut dan ikut bertanggung jawab terhadap kelompoknya". Demikian pula dikatakan oleh Kencana, (2016 : 132), bahwa partisipasi adalah penentuan sikap dan keterlibatan hasrat setiap individu dalam situasi dan kondisi organisasinya, sehingga pada akhirnya mendorong individu tersebut untuk berperan serta dalam pencapaian tujuan organisasi, serta ambil bagian dalam setiap pertanggungjawaban bersama. Sedangkan makna khusus dari partisipasi dalam konteks pembangunan diungkapkan oleh Adisasmita, (2016 : 38), bahwa, "partisipasi sebagai keterlibatan dan pelibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan (*implementasi*) program pembangunan". Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2007 menyebutkan bahwa, "partisipasi adalah keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat secara aktif dalam proses perencanaan pembangunan".

Indikator Partisipasi Masyarakat

Marschall (2006) dalam (<http://perencanaankota.com/2011/11/indikator-alat-ukur-prinsip-partisipasi.html>), mengungkapkan indikator partisipasi masyarakat sebagai berikut, a. Adanya forum untuk menampung partisipasi masyarakat, b. Kemampuan masyarakat terlibat dalam proses, c. Adanya akses bagi masyarakat untuk menyampaikan pendapat dalam proses pengambilan keputusan. Oakley (1991) dalam <http://tesisdisertasi.com/2011/04/definisi-konseptual-operasional-dimensi.html>, bahwa partisipasi masyarakat dapat dilihat berdasarkan indikator, yaitu:

a. adanya kontribusi, b. adanya pengorganisasian, c. peran masyarakat dan aksi masyarakat, dan 4) motivasi masyarakat dan tanggung jawab masyarakat.

Tipologi Partisipasi

Penumbuhan dan pengembangan partisipasi masyarakat sering kali terhambat karena persepsi yang kurang tepat, yang menilai masyarakat sulit untuk maju sehingga penumbuhan dan pengembangan partisipasi masyarakat disebabkan oleh campur tangan dari pihak penguasa. Menurut Ach, dkk. (2019: 32) macam-macam tipologi partisipasi masyarakat yaitu: (1) Partisipasi pasif dan manipulative; (2) Partisipasi dengan cara memberi informasi; (3) Partisipasi melalui konsultasi (4) Partisipasi untuk insentif materil; (5) Partisipasi fungsional; (6) Partisipasi interaktif; dan (7) *Self mobilization* (mandiri).

2. Kualitas Kepemimpinan

Kualitas kepemimpinan adalah suatu kondisi perilaku atau tindakan kepemimpinan dalam mempengaruhi tingkah laku orang-orang dalam kelompok atau organisasi supaya dapat bekerja sama untuk mewujudkan tujuan yang disepakati bersama.

Indikator Kualitas Kepemimpinan

Untuk mengukur kualitas suatu kepemimpinan harus mengacu pada indikator atau aspek-aspek yang menentukan derajat kepemimpinan. Menurut Kartono (2015 : 36) ada tiga hal penting yang menentukan derajat kepemimpinan, yaitu, a. Kekuasaan ialah kekuatan, otoritas dan legalitas yang memberikan wewenang kepada pemimpin guna mempengaruhi dan menggerakkan bawahan untuk berbuat sesuatu. b. Kewibawaan ialah kelebihan, keunggulan, keutamaan, sehingga orang mampu mengatur orang lain, sehingga orang tersebut patuh pada pemimpin, dan bersedia melakukan perbuatan-perbuatan tertentu. c. Kemampuan ialah segala daya, kesanggupan, kekuatan dan kecakapan/keterampilan teknis maupun sosial, yang dianggap melebihi dari kemampuan anggota biasa. Sedangkan Keith Davis yang dikutip Thoha (2015 : 35) mengungkapkan, bahwa terkait dengan teori sifat, maka syarat kepemimpinan harus memiliki 4 sifat, yaitu ; a. kecerdasan, b. kedewasaan dan keluasan hubungan sosial, c. motivasi diri dan dorongan berprestasi, dan 4) sikap-sikap hubungan kemanusiaan Menurut Winardi (2015 : 96) kualitas dan ciri-ciri pemimpin yang efektif dapat dikelompokkan dalam sebuah kerangka yang terdiri dari delapan buah kualifikasi dasar yaitu: a. Menginspirasi Kepercayaan pada Orang-orang; b. Persistensi (Tekad Bulat) untuk Mencapai Tujuan; c. Kemampuan untuk Berkomunikasi Tanpa Menimbulkan masalah; d. Kesiediaan untuk Mendengar Secara Reseptif, e. Perhatian Jujur Terhadap Manusia; f. Memahami Manusia dan Reaksi Mereka; g. Objektivitas; dan g. Kejujuran. Menurut Samsudin (2019 : 293-294), ada beberapa karakteristik pemimpin yang berguna dan dapat dipertimbangkan adalah sebagai berikut, a. Keinginan untuk Menerima Tanggung Jawab, b. Kemampuan untuk "Perceptive", c. Kemampuan Bersikap Objektif, d. Kemampuan untuk Menentukan Prioritas Kemampuan, e. Kemampuan untuk Berkomunikasi. Berdasarkan pada beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa indikator kualitas kepemimpinan di masyarakat meliputi ; a. cepat dan tepat dalam mengambil

keputusan b. mampu berkomunikasi dengan baik, c. bertanggung jawab, d. jujur dan berwibawa, e. peka dan responsif terhadap masalah sosial, f. terbuka terhadap saran dan aspirasi.

3. Ekspektasi Masyarakat

Pengertian Ekspektasi

Fleming dan Levie (1981) dalam <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/arti-ekspektasi.html>, mendefinisikan “ekspektasi adalah segenap keinginan, harapan, dan cita-cita terhadap sesuatu hal yang ingin diraih dengan tingkah laku dan tindakan yang nyata”. Dalam sumber yang sama Anderson dan Chambers (1985), mengartikan “ekspektasi adalah segala sesuatu yang diyakini konsumen tentang apa yang akan didapatkannya terkait dengan suatu kinerja produk atau pelayanan tertentu”. Menurut Snyder dalam Carr (2015 : 90), ekspektasi adalah kemampuan untuk merencanakan jalan keluar dalam upaya mencapai tujuan walaupun adanya rintangan, dan menjadikan motivasi sebagai suatu cara dalam mencapai tujuan”. Sedangkan Averill dan kawan-kawan dalam J. Lopez (2016 : 487) mendefinisikan, bahwa “harapan sebagai emosi yang diarahkan oleh kognisi dan dipengaruhi oleh kondisi lingkungan”. Menurut Snyder (2015: 45) “harapan adalah keadaan termotivasi yang positif didasarkan pada hubungan interaktif antara agency (energi yang mengarah pada tujuan) dan pathway (rencana untuk mencapai tujuan)”. Jadi secara umum dapat disimpulkan bahwa ekspektasi ialah keadaan mental positif individu yang menganggap dirinya memiliki kemampuan dan mampu menggunakannya sesuai yang direncanakan untuk mencapai tujuan dalam hidupnya melalui tindakan nyata, khususnya dalam berkontribusi terhadap pembangunan.

Aspek-Aspek Ekspektasi

Ekspektasi yang ditanamkan dalam suatu kehidupan individu memiliki beberapa aspek. Menurut Snyder (2015 : 54), bahwa “komponen-komponen yang terkandung dalam teori harapan yaitu *goal, pathway thinking, agency thinking, dan kombinasi pathway thinking dan agency thinking*”.

4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teoritis, kajian penelitian yang relevan, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- a. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kualitas kepemimpinan dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan
- b. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara ekspektasi dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.
- c. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kualitas kepemimpinan dan ekspektasi secara bersama-sama dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

B. Metode

Metode yang digunakan adalah metode survei yang bersifat kuantitatif dengan model korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat dewasa di RW. 06

Kelurahan Ketapang Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang yang berjumlah 490 orang kepala keluarga yang menyebar di 5 RT. Pengambilan sampel menggunakan *Proportionate Random Sampling*. Dari 490 orang warga masyarakat, maka ditetapkan sampel sebesar 20%, maka jumlah 98 orang, dan untuk memudahkan perhitungan dibulatkan menjadi 100 orang warga masyarakat. Instrumen penelitian menggunakan angket/kuesioner untuk memperoleh data primer. Penyusunan angket menggunakan skala Likert, penilaian dengan skor terendah 1 dan skor tertinggi 5, yaitu dengan nilai 5,4,3,2,1, (untuk pernyataan positif) dan 1,2,3,4,5, (untuk pernyataan negatif).

C. Hasil dan Pembahasan

Hubungan Antara Kualitas Kepemimpinan dengan Partisipasi Masyarakat

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara kepemimpinan dengan partisipasi masyarakat. Setelah dilakukan pengujian persyaratan analisa melalui uji normalitas, homogenitas dan linieritas didapatkan perhitungan hubungan fungsional atas kedua variabel kepemimpinan dengan partisipasi masyarakat diperoleh sesuai dengan hipotesis statistik maka hubungan antara Kepemimpinan dengan kualitas partisipasi masyarakat dengan menggunakan teknik korelasi product moment diperoleh koefisien korelasi $r_{y,1} = 0,633 > r_{tabel}$ ($r_{tabel} = 0,195$ pada $\alpha = 0,05$ dan $r_{tabel} = 0,256$ pada $\alpha = 0,01$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 terima, berarti terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kepemimpinan dengan partisipasi masyarakat. Kontribusi kepemimpinan dengan partisipasi masyarakat dihitung berdasarkan koefisien determinasi yaitu $r^2 = (r_{y,1})^2 = 0,401$ Berarti variabel kepemimpinan memberi kontribusi sebesar 40,1% terhadap partisipasi masyarakat.

Dapat dijelaskan bahwa, menurut Moeliono (2016 : 467) bahwa, "Kualitas adalah tingkat baik buruknya sesuatu derajat atau taraf kepandaian atau kecakapan dan sebagainya". Sedangkan Goetch dan Davis (2015 : 89) mendefinisikan, bahwa, "kualitas adalah suatu keadaan kondisi dinamis yang berkaitan dengan produk, pelayanan, orang, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi apa yang diharapkan". Jadi kualitas adalah tingkat baik buruknya suatu kondisi produk, pelayanan, peran seseorang, maupun lingkungan yang memenuhi standar atau melebihi standar yang diharapkan. Sedangkan makna kepemimpinan menurut Tead yang dikutip Kartono (2015 : 57), adalah "kegiatan mempengaruhi orang-orang agar mereka mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan". Terry yang dikutip Kartono (2015 : 57), mengatakan "kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang-orang agar mereka suka berusaha mencapai tujuan-tujuan kelompok". Boone dan Kurtz (1984) yang dikutip Pasolong (2016 : 4) mengemukakan bahwa "kepemimpinan adalah tindakan memotivasi orang lain atau menyebabkan orang lain melakukan tugas tertentu dengan tujuan untuk mencapai tujuan spesifik".

Berdasarkan pada paparan di atas, maka terus mengembangkan kualitas kepemimpinan akan berdampak pada peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Hubungan antara Ekspektasi dengan Partisipasi Masyarakat

Perumusan hipotesis kedua pada penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara ekspektasi dengan partisipasi masyarakat. Setelah dilakukan pengujian persyaratan analisa melalui uji normalitas, homogenitas dan linieritas didapatkan perhitungan hubungan fungsional atas kedua variabel ekspektasi dengan partisipasi masyarakat diperoleh sesuai dengan hipotesis statistik maka hubungan antara ekspektasi dengan partisipasi masyarakat dengan menggunakan teknik korelasi product moment diperoleh koefisien korelasi $r_{y.2} = 0,602 > r_{tabel}$ ($r_{tabel} = 0,195$ pada $\alpha = 0,05$ dan $r_{tabel} = 0,256$ pada $\alpha = 0,01$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara ekspektasi dengan partisipasi masyarakat. Kontribusi ekspektasi terhadap kualitas partisipasi masyarakat dihitung berdasarkan koefisien determinasi yaitu $r^2 = (r_{y.2})^2 = 0,362$. Berarti variabel ekspektasi memberi kontribusi sebesar 36,1% terhadap partisipasi masyarakat. Dapat dijelaskan bahwa ekspektasi yang tinggi dapat meningkatkan partisipasi masyarakat.

Kesungguhan seseorang dalam menghadapi suatu pekerjaan memiliki keterkaitan dengan harapan atau ekspektasi yang ada dalam dirinya. Secara umum, ekspektasi dapat diartikan sebagai suatu harapan atau keyakinan terhadap sesuatu yang akan menjadi kenyataan di masa depan dan untuk mencapainya harus memerlukan perjuangan atau tindakan nyata. Kata "ekspektasi" diadaptasi dari bahasa Inggris, yaitu "expectation" dimana kata dasarnya adalah *expect* yang artinya mengharap/menduga/menyangka. Sehingga arti ekspektasi adalah keyakinan kuat bahwa sesuatu akan terjadi atau menjadi masalah di masa mendatang. Karena itu ekspektasi dapat pula diartikan sebagai harapan besar yang dibebankan terhadap sesuatu yang dianggap akan memberikan dampak yang baik atau lebih baik.

Menurut Fleming dan Levie (1981) dalam <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/arti-ekspektasi.html>, mendefinisikan "ekspektasi adalah segenap keinginan, harapan, dan cita-cita terhadap sesuatu hal yang ingin diraih dengan tingkah laku dan tindakan yang nyata". Dalam sumber yang sama Anderson dan Chambers (1985), mengartikan "ekspektasi adalah segala sesuatu yang diyakini konsumen tentang apa yang akan didapatkannya terkait dengan suatu kinerja produk atau pelayanan tertentu".

Paparan di atas menunjukkan, bahwa ekspektasi ialah keadaan mental positif individu yang menganggap dirinya memiliki kemampuan dan mampu menggunakannya sesuai yang direncanakan untuk mencapai tujuan dalam hidupnya melalui tindakan nyata, khususnya dalam berkontribusi terhadap pembangunan.

Hubungan antara Kualitas Kepemimpinan dan Ekspektasi secara bersama dengan Partisipasi Masyarakat

Hipotesis yang ketiga yang diujikan adalah terdapatnya hubungan positif kepemimpinan dan ekspektasi secara bersama-sama dengan partisipasi masyarakat. Sesuai dengan hipotesis statistik maka hubungan antara Kepemimpinan dan ekspektasi secara bersama-sama dengan partisipasi masyarakat dengan menggunakan teknik korelasi product moment diperoleh koefisien korelasi $r_{y.1.2} = 0,751 > r_{tabel}$ ($r_{tabel} = 0,195$ pada $\alpha = 0,05$ dan $r_{tabel} = 0,256$ pada $\alpha = 0,01$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1

diterima, berarti terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kepemimpinan dan ekspektasi secara bersama-sama dengan partisipasi masyarakat. Kontribusi kepemimpinan dan ekspektasi secara bersama-sama terhadap partisipasi masyarakat dihitung berdasarkan koefisien determinasi yaitu $r^2 = (r_{y.1.2})^2 = 0,564$. Berarti variabel kepemimpinan dan ekspektasi memberi kontribusi sebesar 56,4% terhadap partisipasi masyarakat.

Partisipasi adalah keikut-sertaan atau keterlibatan seseorang dalam suatu kegiatan kelompok atau masyarakat. Menurut Pidarta (2016 : 340) bahwa, partisipasi adalah keterlibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas segala keterlibatan. Irene (2015 : 50) juga mengungkapkan bahwa, "partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi dari seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyokong kepada pencapaian tujuan pada tujuan kelompok tersebut dan ikut bertanggung jawab terhadap kelompoknya".

Berdasarkan pada paparan di atas, maka bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah keterlibatan atau peran serta anggota masyarakat dalam mempengaruhi proses perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan kebijakan kegiatan pembangunan, tidak berdiri sendiri, melainkan memiliki banyak hubungan, antara lain dengan kepemimpinan dan Ekspektasi sebagaimana hasil penelitian di atas.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil pengolahan data dan pembatasan data pada bab sebelumnya, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan kepemimpinan dengan partisipasi masyarakat di Lingkungan Kelurahan Ketapang Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang, dengan koefisien korelasi $r_{y.1} = 0,633 > r_{tabel}$ ($r_{tabel} = 0,195$ pada $\alpha = 0,05$ dan $r_{tabel} = 0,256$ pada $\alpha = 0,01$).
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan ekspektasi dengan partisipasi masyarakat di Lingkungan Kelurahan Ketapang Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang dengan koefisien korelasi $r_{y.2} = 0,602 > r_{tabel}$ ($r_{tabel} = 0,195$ pada $\alpha = 0,05$ dan $r_{tabel} = 0,256$ pada $\alpha = 0,01$).
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan kepemimpinan dan ekspektasi secara bersama-sama dengan partisipasi masyarakat di Lingkungan Kelurahan Ketapang Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang dengan koefisien korelasi $r_{y.1.2} = 0,751 > r_{tabel}$ ($r_{tabel} = 0,195$ pada $\alpha = 0,05$ dan $r_{tabel} = 0,256$ pada $\alpha = 0,01$).

Referensi

- Arifin, Rois dkk., *Perilaku Organisasi*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Malang: Bayumedia 2003
- Arikunto Suharsimi, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara 1993

- _____, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, Bina Aksara, Jakarta. 2002
- Clelland David C. Mc at al., *The Achievement Motive* New York: Irvington Publisher, 1987
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka 199
- Gene V Glass and Kenneth D. Hopkins, *Statistical Methods in Education and Psychology* (New Jersey: Prentice-Hall, 1984
- Gage, N.L. & Berliner, David, C., *Educational Psychology 3rd Ed.* Boston: Houghton Mifflin Company, 1984
- Gumelar dan Dahyat, *Administrasi Pendidikan Dasar Teorits dan Praktis Profesional*. Bandung: Angkasa , 2002
- Harahap Baharuddin, *Supervisi Pendidikan yang Dilaksanakan oleh Guru, Kepala Sekolah, Penilik dan Pengawas Sekolah*. Jakarta: Damai Jaya 1983
- Hasibuan J.J., *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Karya 198
- Heckhausen, H. *The Anatomy of Achievement Motivation*. New York : Academic Press. 1967
- Hersey Paul, and Kenneth P. Blanchard, *Management of Organizational Behavior, Utilizing Human Resources*, New Jersey : Prentice Hall, Inc. Englewood Cliffs, 1988
- Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2009
- Ibrahim, R., *Kurikulum Pembelajaran*, Bandung: Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIB UPI 2002
- Idris Zahara, *Dasar-Dasar Kependidikan*. Padang: Angkasa Raya 1981
- Lindgren, C.H.,. *An Introduction to Sosial Psychology*, 2nd.Ed. New Delhi: Wiley Estem Private Limited.Lindgren 1976
- Mar'at Samsunuwiyati, *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya 2006
- Munandar Utami, *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka 2002
- Mangunharjana A. A., *Mengembangkan Kreativitas*, Yogyakarta : Kanisius 1986
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2002
- Narwati Sri, *Creative Learning*, Yogyakarta: Familia 2011
- Pamilu Anik, *Mengembangkan Kreativitas dan Kecerdasan Anak*, Yogyakarta: Citra Media 2007),
- Stephen P Robbins, *Perilaku Organisasi, Konsep, Kontroversi dan Aplikasi*. Alih Bahasa : Hadyana Pujaatmaka. Edisi Keenam. Jakarta: Penerbit PT.Bhuana Ilmu Populer. 1996
- Sujak Abi, *Kepemimpinan Manajer (Eksistensinya dalam Prilaku Organisasi)*, Jakarta: CV.Rajawali, 1990